

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana. Dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1997: 17).

Menurut Moh. Ali Aziz (2004: 10) dakwah adalah sebagai bentuk aktivitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak sana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan.

Sementara itu, Ibnu Khaldun dalam buku *Sejarah Dakwah* karya Samsul Munir Amin mendefinisikan sejarah, ia mengatakan bahwa: “Sejarah ialah catatan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat, seperti keliaran, keramahtamahan, solidaritas, revolusi, dan pemberontakan sebagai akibat timbulnya negara dengan tingkat, kegiatan, dan kedudukan sosial yang bermacam-macam untuk mencapai penghidupan, ilmu pengetahuan, dan perubahan (Amin, 2013: 2).

Adapun menurut Sidi Gazalba, sejarah ialah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa dengan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu itu.

Dengan demikian, dalam kaitannya pengertian sejarah dakwah, samsul munir menjelaskan bahwa sejarah dakwah adalah peristiwa masa lampau umat Islam untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan (Amin, 2014: 4).

Menurut Harjeni Hefni, sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil dan mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang diseru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah digulirkan baik langsung maupun tidak langsung (Ilaihi & Hefni, 2007: 2).

Sejarah Islam mengalami perjalanan yang sangat panjang dan berliku. Dalam garis besarnya, sejarah Islam dapat dibagi menjadi tiga periode besar yaitu: periode klasik, pertengahan, dan modern. Periode klasik (650-1250 M) merupakan zaman keemasan. Periode pertengahan (1250-1800 M) merupakan fase kemunduran dan kemajuan Islam. Periode modern (1800 dan seterusnya) merupakan zaman kebangkitan (Amin, 2013: 20).

Dinasti Utsmaniyah di Turki merupakan kekhalifahan yang besar dan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika dan Eropa. Bangsa Turki mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam (Amin, 2014: 139).

Daulah ini lahir pada akhir abad ke-7 H (abad ke-13 M). Pendirinya adalah Utsman bin Ertoghrul yang dilahirkan di Anadol tahun 657 H (Ilaihi & Hefni, 2007: 123). Pendiri kerajaan ini adalah bangsa Turki dan kabilah Oghuz yang mendiami daerah Mongol dan daerah utara Negeri Cina (al Syalabi, 1988: 2).

Ekspansi kerajaan Utsmani sempat terhenti beberapa lama. Turki Usmani mencapai kegemilangannya pada saat kerajaan ini dapat menaklukkan pusat peradaban dan pusat agama Nasrani di Bizantium, yaitu Konstantinopel. Sultan Muhammad II yang dikenal dengan Sultan Muhammad Al-Fatih (1451 – 1484 M) dapat mengalahkan Bizantium dan menaklukkan Konstantinopel pada tahun 1453 M (Amin, 2013: 196).

Setelah sultan murad II wafat pada tahun 1451 M, roda kepemimpinan Turki Utsmani dilanjutkan oleh anaknya yakni Muhammad Al-fatih. Sebagai sultan imperium Turki Utsmani, Muhammad Al-fatih dikenal sebagai “sang penakluk” lantaran keberhasilannya dalam menaklukkan konstantinopel pada tahun 857 H/ 1453 M (al Syalabi: 1994:10).

Sultan Muhammad Al-fatih dan para sultan sebelumnya telah mempersiapkan umat dengan persiapan jihad. Dia telah menunaikan kewajibannya untuk memerangi orang-orang kafir yang menghadang Islam, hingga masuk ke dalam islam atau masuk dan berada di bawah perlindungan kaum muslim. Masyarakat Utsmani telah di bentuk dalam satu betuk masyarakat Islam yang memiliki nilai-nilai jihad dan dakwah. (al Syalabi: 2004: 200)

Sultan Muhammad Al-fatih telah memasuki jantung kota konstantinopel dan memberikan pelajaran terhadap orang-orang Kristen barat tentang makna keadilan dan kasih sayang. Dia menjadi simbol utama dari simbol-simbol kekhilafahan Utsmani. Sesungguhnya pemerintahan utsmani berjalan di atas manhaj islam. Maka dia menjalankan keadilan dan kasih sayang kepada rakyatnya yang berada di bawah kekuasaannya. (al Shalabi: 2004: 195)

Pada puncak kekuasaannya, sang sultan di anggap sebagai pemimpin sejati dunia islam dan kerajaan Utsmaniyah menjadi salah satu Negara adidaya terbesar pada massanya (Moljum Khan: 2012: 272).

sultan Muhammad Al-fatih mendirikan bangunan-bangunan di kota Istambul, di antaranya Masjid Muhammad dan membangun sepuluh masjid lainnya, yang dilengkapi dengan perpustakaan yang berisi buku-buku warisan pemikiran Arab,

Persia, dan Turki. Selain itu, masjid-masjid tersebut dilengkapi pula dengan pondok-pondok untuk para pelajar yang memungkinkan para guru dan pelajar untuk bertempat tinggal di sana, dan juga dilengkapi dengan rumah sakit- rumah sakit, sumur, kamar mandi, dan rumah makan untuk orang-orang miskin. Sultan Muhammad juga membangun kembali pagar yang mengelilingi ibu kota Konstantinopel (yang dihancurkan ketika dia mengepung kota tersebut). Dia mulai membangun istananya di sebuah bukit yang tinggi di kota itu (Amin: 2004: 251).

Pasca penaklukan konstantinopel, Muhammad Al-Fatih mengubah nama Konstantinopel menjadi Istanbul dan menjadikannya ibukota Turki Utsmani dan tempat kedudukan sultan. Sultan Muhammad Al-Fatih kemudian menambah jumlah penduduknya setelah penduduk kota itu berkurang sebelum dan sesudah kalah perang. Ia mengembalikan orang-orang yang lari, dengan memberikan jaminan keamanan atas harta benda dan jiwa mereka. Mereka juga diperbolehkan melakukan kegiatan perdagangan, bahkan mereka menjadi media penghubung dalam melakukan hubungan dengan Negara-negara barat. Mereka banyak yang menduduki pos-pos penting dalam Negara. Di samping itu, terjadi pula gelombang perpindahan kaum Muslim Asia ke ibukota yang baru, agar mereka dapat memanfaatkan harta wakaf yang di sediakan oleh sultan Muhammad Al-Fatih untuk para pelajar dan penuntut ilmu. Dengan cepat, istambul

menjadi salah satu pusat pemikiran di dalam dunia Islam (Amin: 2004: 251).

Dari keterangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui secara detail kepemimpinan Muhammad al Fatih dan mengenai langkah-langkah atau metode yang dilakukan oleh Muhammad al Fatih sehingga Turki Utsmani bisa menjadi pusat pemikiran di dalam dunia Islam. Maka penulis mengambil judul: *Penyebaran Islam Sultan Muhammad al Fatih pada Masa Dinasti Utsmaniyah 1451-1481 M.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penyebaran Islam Sultan Muhammad al Fatih pada Masa Dinasti Utsmaniyah 1451-1481 M?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang peneliti uraikan di atas, dalam penulisan skripsi ini mengandung tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui penyebaran Islam Sultan Muhammad al Fatih pada Masa Dinasti Utsmaniyah 1451-1481 M.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam khazanah keilmuan dakwah tentang sejarah dakwah pada masa Sultan Muhammad al Fatih
2. Dalam kaitannya dengan sejarah Islam, maka kajian tentang sejarah dakwah Dinasti Utsmaniyah akan membantu para *da'i* untuk melihat sisi perjuangan dari *founding father* terdahulu.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tambahan nilai keilmuan yang sangat bermanfaat sehingga peneliti bisa mengambil hikmah yang terkandung dalam pembahasan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun untuk memberikan pengayaan analisis sejarah dakwah dan penerapan unsur-unsur dakwah pada masa dinasti Utsmaniyah, dan untuk menghindari kesamaan penulisan serta *plagiasi*, maka digunakan sumber-sumber penelitian, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Trikoyo Lestari (2008) mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijogo Jogjakarta, dengan judul penelitian “*Kebijakan-Kebijakan Pemerintahan Usman bin Erthogrol Pendiri Dinasti Turki Utsmani (700-724 H /1300-1324 M)*”. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan kebijakan-kebijakan Usman bin Erthogrol serta pengaruh kebijakan tersebut. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis sebagai teknik

analisa data dan menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini tentang kebijakan Usman bin Erthogrol antara lain; di bidang politik Usman bin Erthogrol dapat menguasai wilayah-wilayah milik Byzantium serta melawan permusuhan orang-orang Kristen di utara. Di bidang keagamaan masyarakat non-muslim bersifat otonom yang diatur oleh pemerintahan Usmani. Masyarakat muslim sendiri menganut Islam Sunni dengan berpegang pada mazhab Hanafi. Dengan kebijakan tersebut memberikan pengaruh tidak hanya bagi bangsa Turki tetapi berpengaruh terhadap dunia Islam dan dunia barat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Albet Hidayat (2011) mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian "*Metode Dakwah K.H. Mansyur di Lingkungan Nelayan Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak*". Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh K.H. Mansyur di daerah nelayan.

Hasil dari penelitian ini yaitu dari segi agama masyarakat nelayan Kedungmutih mulai bertambah baik, khususnya masalah ibadah yaitu shalat, puasa dan zakat. Masyarakat nelayan Kedungmutih kebanyakan sudah tidak lagi mengonsumsi minuman keras pada waktu melaut, kondisi moral masyarakat

menjadi lebih baik dan berubah menjadi masyarakat yang lebih agamis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ida Nur Faiza (2014) mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijogo Jogja, dengan judul penelitian “*Konflik Dinasti Utsmani dengan Dinasti Safawi Tahun 1508-1514 M*”. Penelitian ini merupakan penelitian historis, sehingga metode yang dilakukan bertumpu pada empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi.

Hasil penelitian ini adalah konflik yang terjadi antara dinasti Utsmani dan Safawi berawal karena perbedaan ideologi yang mencolok. Dinasti Safawi ingin memperkuat kekuasaannya dengan menyebarkan paham Syi’ah ke berbagai wilayah, termasuk ke wilayah kekuasaan Utsmani, sedangkan dinasti Utsmani ingin mempertahankan kekuasaannya dengan melindungi Muslim Sunni dari pengaruh Syi’ah. Tidak hanya itu, faktor politik dan ekonomi juga turut memicu terjadinya konflik tersebut. Konflik ini mencapai puncaknya dalam perang Chaldiran pada 1514 M. Adapun dampak dari konflik ini adalah Sunni menjadi lebih dominan di Asia Kecil, wilayah Utsmani semakin meluas dan Selat Hurmuz dikuasai oleh Portugis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari literatur-literatur dan teks sebagai bahan utama dalam analisis (Bachtiar, 1997: 13). Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2010: 69).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lampau secara objektif, sistematis, dan akurat (Danim, 2002: 53). Dengan demikian pendekatan historis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan Muhammad al Fatih (1451-1481 M) dalam penyebaran Islam.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang merupakan bagian dari atau langsung berhubungan dengan peristiwa sejarah (Andi, 2011: 112).

Adapun sumber-sumber data primer dalam penyusunan penelitian ini adalah buku *Muhammad Al-Fatih* karya Mustafa Armagan. Buku *Muhammad Al-Fatih* karya Syaikh Ramzi Al-Munyawī. Buku *Muhammad Al-Fatih 1453* karya Felix Y. Siauw. Kemudian buku *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* karya Ali Muhammad Ash-Shalabi. Buku *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki* karya DR.Syafiq A. Mughni, Kemudian buku *History of The Arabs* karya Philip K. Hitti. Buku *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim* karya Albert Hourani. Ada juga buku *Sejarah Dakwah* karya Samsul Munir Amin, dan buku *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* karya Ahmad Al-Usairy.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini seperti buku *Pengantar Sejarah Dakwah* karya Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, buku *Historiografi Islam dan Sejarah Peradaban Islam* karya Badri Yatim, buku *Sejarah Islam di Asia dan Eropa* karya Sulasman dan Suparman dan buku *Peta Sejarah Peradaban Islam* karya Syamsul Bakri. Meskipun buku yang telah disebutkan tidak menempatkan pembahasan terkait dinasti Utsmaniyah sebagai tema utama, namun di dalamnya telah memberikan ruang yang cukup dalam bahasan dinasti Utsmaniyah serta mengkaitkannya dengan hal-hal yang bersentuhan dengan sejarah dakwah.

Serta sumber pustaka lainnya yang bisa membantu memberikan analisa. Sumber-sumber kepustakaan yang telah disebutkan akan dapat membantu serta melengkapi untuk penyusunan tulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2005: 65). Oleh karena itu peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, artikel, buku, majalah, surat kabar dan lain-lain. *Dokumentasi*, merupakan instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono, 2010: 120).

b. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan metode sejarah yang menggunakan empat langkah, yaitu:

1) Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Dalam tahap pengumpulan sumber data, peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber literatur dari beberapa buku, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian yaitu dalam hal ini tentang sejarah dakwah dinasti Utsmaniyah. Dalam upaya pengumpulan

sumber-sumber yang terkait dengan penelitian tersebut, peneliti mencari di perpustakaan, di antaranya yaitu perpustakaan Universitas Negeri Walisongo Semarang, perpustakaan Pascasarjana Walisongo Semarang dan lain sebagainya.

2) Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah dalam kategori tersebut terkumpul, tahap berikutnya yaitu kritik sumber untuk mengetahui keabsahan sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah otentitas dan keaslian yang dilakukan melalui kritik intern (Gottschalk, 1986: 58). Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian dari sumber tersebut dan segi penampilan luarnya, dan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya (Danim, 2002: 54). Berkaitan dengan sumber yang diperoleh maka dalam hal ini peneliti menggunakan kritik intern untuk memperoleh sumber yang kredibel.

3) Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi atau sering disebut analisis yang mempunyai pengertian menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan (Abdurrahman, 1999: 64).

Dalam kerangka metode ini, peneliti akan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh mengenai sejarah dakwah pada masa dinasti Utsmaniyah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi maka disusunlah sistematika penulisan skripsi, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, pada bab ini terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metodologi penulisan skripsi, dan sistem penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori tentang dakwah dan metode dakwah, yang berisi tentang pengertian, landasan hukum, tujuan dan unsur-unsur dakwah, kemudian dilanjutkan pembahasan mengenai metode dakwah yang mencakup pengertian, macam-macam dan sumber metode dakwah.

Bab III memaparkan tentang penyebaran islam sultan Muhammad al Fatih pada masa dinasti Utsmaniyah (1451-1481 M). Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai biografi Sultan Muhammad al Fatih dan penyebaran Islam pada masa sultan Muhammad al Fatih.

Bab IV berisi analisis penyebaran islam sultan Muhammad al Fatih pada masa dinasti Utsmaniyah (1451-1481

M). Pada bab ini akan membahas dan memfokuskan pada analisis metode yang di ambil sultan Muhammad Al Fatih dalam menyebarkan Islam.

Bab V adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.